

## Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Teknik Emosional Demonstrasi (Emo Demo) Terhadap Motivasi Ibu Hamil TM III Dalam Pemberian Asi Eksklusif

Herawati Mansur<sup>1✉</sup>, Anis Nur Yulianingtyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Praktisi Bidan

[herawatimansur@gmail.com](mailto:herawatimansur@gmail.com)

**MAJORY**  
Malang Journal of Midwifery

### Abstrak

Pemberian ASI Eksklusif saat ini sudah meningkat, tetapi masih belum mencapai sasaran dari cakupan ASI Eksklusif yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu motivasi dan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif. Desain yang digunakan adalah Pre Eksperimental dengan pendekatan pretest posttest one group design. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 23 orang ibu hamil TM III. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik Emosional Demonstrasi (Emo Demo) terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan ( $p$ -value  $< 0,001$ ). Pendidikan kesehatan dengan teknik Emosional Demonstrasi (Emo Demo) berhasil meningkatkan motivasi sehingga teknik ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

**Kata kunci :** ASI Eksklusif, Motivasi, Pendidikan Kesehatan Teknik Emosional Demonstrasi

### Abstract

*Current exclusive breastfeeding has increased, but still has not reached the target of exclusive breastfeeding coverage caused by several factors, namely motivation and knowledge about exclusive breastfeeding. The design used is Pre Experimental with the pretest posttest one group design approach. This study uses a total sampling technique with a sample of 23 TM III pregnant women. The research instrument used a questionnaire, statistical tests using Wilcoxon Signed Rank Test. Statistical test results show that there is an effect of providing health education with Emotional Demonstration technique (Emo Demo) on the motivation of TM III pregnant women in giving exclusive breastfeeding to infants aged 0-6 months ( $p$ -value  $< 0.001$ ). Health education with Emotional Demonstration techniques (Emo Demo) has succeeded in increasing motivation so that this technique can be used to increase exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, Motivation, Health Education Emotional Technique Demonstration

### PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan di zaman modern saat ini sangat diperlukan anak Indonesia yang pintar dan cerdas sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kesehatan dan gizi merupakan faktor penting dalam membentuk pertumbuhan

dan perkembangan anak karena secara langsung berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kecukupan gizi yang diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi sejak 1000 hari kehidupan termasuk pada



masa bayi. Pada masa bayi pertumbuhan berlangsung secara cepat dan perkembangan otak akan mengalami peningkatan jumlah sel. Pada saat bayi lahir dalam 1 jam kehidupan pertamanya setelah dilahirkan ke dunia, pastikan bayi mendapatkan kesempatan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut sang bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu (ASI) dan menyusu. Selanjutnya berikan ASI saja bagi bayi sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan, dan setelah 6 bulan beri MP-ASI dan ASI sampai usia 2 tahun. Pemberian ASI saja sampai 6 bulan bukanlah sebuah hal yang mudah bagi seorang ibu bila tidak didukung oleh pasangan, keluarga dan seluruh stakeholder di sekitarnya (Depkes RI,2017).

Berdasarkan data profil kesehatan secara nasional tahun 2017, persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif adalah 46,74%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif 0-6 bulan adalah 29,5%. Mengacu pada target renstra tahun 2016 yang sebesar 42%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan telah mencapai target, tetapi untuk bayi yang pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan belum mencapai target. Data provinsi Jawa Timur tahun 2016, cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak tahun 2011 adalah 61,5% dan tahun 2016 adalah 74% tetapi cakupan ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 77%. Menurut data provinsi Jawa Timur, ada 15 kabupaten/kota yang sudah memenuhi target, sedangkan 23 kabupaten/kota lainnya belum mencapai target. Sedangkan data yang diperoleh dari Profil Kabupaten Malang tahun 2016, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 dengan jumlah bayi 44367 bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 25689, sedangkan pada tahun 2016 dengan jumlah bayi 38543 bayi yang telah

mendapatkan ASI eksklusif 26976 bayi. Walaupun setiap tahunnya peningkatan pemberian ASI hanya sedikit, tetapi setidaknya setiap tahunnya mengalami peningkatan pemberian ASI eksklusif dari umur bayi 0-6 bulan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pamotan pada bulan Oktober-Desember 2018, indikator target cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Pamotan adalah 75,8%. Data yang di periode peneliti dari bulan Januari-Desember tahun 2018, didapatkan data jumlah bayi yang lulus ASI Eksklusif sebanyak 250 bayi dari jumlah bayi 330 orang dan dari 6 desa di wilayah kerja Puskesmas Pamotan, satu desa yang cakupan ASI Eksklusifnya rendah adalah desa Pamotan dengan jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 108 bayi dan yang lulus ASI Eksklusif hanya 68 bayi. Hasil wawancara bidan desa diperoleh informasi bahwa pemberian ASI Eksklusif di daerah Pamotan rendah disebabkan masih ada ibu yang memberikan susu formula dan lotek pada bayinya. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 ibu hamil di puskesmas Pamotan didapatkan bahwa dua ibu tidak mengerti tentang ASI Eksklusif, tiga ibu mengerti tentang ASI Eksklusif dan pernah mendapatkan penyuluhan. Selain itu, dari tiga ibu yang mengerti tentang ASI Eksklusif dan pernah mendapatkan penyuluhan hanya dua yang akan berusaha memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dua orang ibu mengatakan tidak yakin bisa memberikan ASI Eksklusif karena bekerja dan memilih memberikan makanan lunak untuk bayinya yang sering menangis karena menurut ibu bayi tersebut masih dianggap belum kenyang setelah diberika ASI. Hasil dari studi pendahuluan tersebut menggambarkan adanya keterkaitan antara rendahnya pengetahuan ibu, keluarga, masyarakat mengenai pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi dan kurangnya motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif juga menjadi penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif.



Masalah kurangnya pemberian ASI Eksklusif harus diatasi, maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya pendidikan kesehatan. Penyuluhan adalah metode pendidikan yang biasa digunakan dalam pendidikan kesehatan. Memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif sudah sering dilakukan di beberapa pelayanan kesehatan, namun kenyataannya hal tersebut belum dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Agar pendidikan kesehatan yang diberikan lebih efektif dan sesuai dengan sasaran dan tujuan, maka diperlukan metode atau teknik yang menarik dan mudah untuk diterima oleh masyarakat dengan menggunakan metode atau teknik baru yaitu dengan teknik Emotional Demonstration (Emo Demo). Emo Demo adalah salah satu metode edukasi masyarakat melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori Behavior Centered Design (BCD). Teori BCD berprinsip bahwa perilaku hanya dapat berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan atau menarik. Metode Emo Demo ini menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif, provokatif dan metode edukasi melalui permainan dan peragaan untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat. Metode ini diharapkan dapat mengubah perilaku ibu dan memotivasi ibu hamil maupun ibu pengasuh balita dalam merawat bayinya. Dalam metode Emo Demo ada 4 pesan kunci yang disampaikan oleh bidan desa dan kader-kader posyandu, yaitu pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan pada bayi, meningkatkan keragaman makanan pada anak, mengurangi cemilan tidak sehat, dan meningkatkan zat gizi pada ibu hamil melalui gerakan Atika (Ati, Telur, Ikan). Dalam pendidikan kesehatan dengan teknik metode Emo Demo, bidan desa dan kader posyandu dapat menyampaikan pentingnya pemenuhan nutrisi bayi baru lahir cukup dengan ASI dengan cara lebih menarik dan sederhana.

Maka, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik emosional demonstrasi (Emo Demo) terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Pamotan wilayah kerja Puskesmas Pamotan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimental dengan pendekatan pretest posttest one group design dan interval setiap pertemuan adalah 1 minggu. Pada penelitian ini, pretest dilakukan pada ibu hamil TM III dengan menggunakan kuesioner dan memberikan pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua memberikan pendidikan kesehatan dengan teknik Emo-Demo, kemudian pada pertemuan terakhir memberikan posttest tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari pretest dan posttest.

Populasi Populasi ibu hamil TM III pada bulan Juni 2019 di desa Pamotan wilayah kerja Puskesmas Pamotan sebanyak 23 orang.. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* sehingga jumlah sampel yang diambil sebesar 23 orang tersebut.

Variabel Bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dimana dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo tentang ASI Eksklusif. Variabel Terikat yaitu variabel dipengaruhi variabel bebas, dimana dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif..

Data diperoleh melalui kuesioner (angket), dan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket). Tipe pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah tipe pertanyaan tertutup, Pada kuesioner variabel motivasi ibu hamil TM III



menggunakan skala likert 1-4 dengan kategori jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pertanyaan yang akan dilakukan uji coba instrumen untuk melihat validitas dan reabilitas dari alat pengumpulan data sebelum instrumen digunakan untuk penelitian.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji menggunakan hubungan antar dua variabel dengan data ordinal dan tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test.

### HASIL PENELITIAN

a. Motivasi Ibu Hamil TM III Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Teknik Emo Demo

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil TM III Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Teknik Emo Demo**

Motivasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	4	17,39
Sedang	10	43,48
Rendah	9	39,13
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketetahui bahwa hampir separuhnya responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo memiliki motivasi sedang dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu 43,47 %.

b. Motivasi Ibu Hamil TM III Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Teknik Emo Demo

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil TM III Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Teknik Emo Demo**

Motivasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
----------	---------------	----------------

Tinggi	19	82,61
Sedang	4	17,39
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu 82,6 %.

c. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Teknik Emo Demo Terhadap Motivasi Ibu Hamil TM III Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.

d.

**Tabel 3 Tabulasi Silang Motivasi Ibu Hamil TM III Dalam Memberikan ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Teknik Emo Demo di Desa Pamotan Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan**

Pendidikan Kesehatan	Motivasi					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	F	%	F	%	F	%
Sebelum	4	17,39	10	43,47	9	39,13
Sesudah	19	82,6	4	17,39	0	0

Hampir seluruhnya responden memiliki motivasi sedang sebelum di berikan pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo sejumlah 43,47 % dan hampir seluruhnya responden memiliki motivasi tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo sejumlah 82,6 %.

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan  $\alpha$  0,05. Hasil yang diperoleh hasil  $p$  value  $<$  0,001 oleh karena  $p$  value  $<$   $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan

### DISKUSI





Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan motivasi ibu hamil TM III dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo. Motivasi ibu hamil TM III setelah diberi penyuluhan mengalami peningkatan dengan jumlah ibu hamil yang termotivasi ada 19 orang (82,6%).

Pada hasil didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan motivasi yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo. Menurut Suryaningsih (2012) pendidikan kesehatan untuk ibu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam menyusui, juga berpengaruh terhadap motivasi dan sikap yang positif dalam pemberian ASI. Pendidikan kesehatan bagi ibu yang menyusui dapat diberikan pada masa hamil, prenatal dan postpartum. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui demonstrasi, praktek menggunakan boneka, video dengan cara bagaimana massage payudara yang benar, penyuluhan, pendampingan dan lain-lain.

Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan dapat mendorong seseorang untuk termotivasi dalam melakukan suatu hal. Bila dorongan yang diberikan adalah dorongan positif maka akan menimbulkan motivasi yang tinggi untuk melakukan sesuatu, tetapi jika dorongan yang diberikan adalah dorongan yang negatif maka akan menimbulkan motivasi yang rendah untuk melakukan sesuatu. Karena dorongan yang diberikan saat penelitian merupakan suatu hal yang positif, maka hasil akhir dari penelitian ini merubah motivasi ibu dari yang sedang menjadi tinggi.

Untuk meningkatkan motivasi responden, upaya yang dapat dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode Emo Demo, karena metode yang biasa digunakan untuk pendidikan kesehatan cenderung menanamkan pengetahuan dahulu sebelum terbentuknya perilaku baru.

Metode Emo Demo yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan Behavioral Centered Design (BCD). Pendekatan ini berusaha memasukkan unsur psikologis sebagai inovasi untuk merubah perilaku individu. Penggabungan ilmu pengetahuan dan kreativitas dalam penyusunan pesan, menjadikan metode ini dapat mentransfer pesan perubahan perilaku yang lebih mudah diterima sasaran. Teori BCD menyatakan bahwa sebuah intervensi harus mengubah sesuatu di lingkungan (Amareta & Efri, 2017)

Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan teknik Emo Demo menggunakan alat bantu SOP dan peralatan yang dibutuhkan. Penggunaan alat bantu yang dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran ibu, sehingga saat proses Emo Demo berlangsung ibu membayangkan dan melihat proses tersebut agar memudahkan ibu dalam mengerti dan menerima pesan yang ingin disampaikan. Pernyataan ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) apabila semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh. SOP dan alat praga termasuk media yang sangat penting dalam menyampaikan informasi. Penelitian membuktikan alat indra menerima dan menyerap informasi lebih besar (90 %) dari apa yang dikatakan dan didengarkan dan (50 %) dari apa yang dilihat dan didengarkan (Yaumi, 2018).

Metode Emo Demo mempunyai tiga SOP dan setiap SOP mempunyai pesan kunci agar mudah dipahami oleh ibu. SOP pada pertemuan pertama yang berisi tentang perut bayi yang bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar perut bayi usia 0-6 bulan yang hanya bisa terisi ASI saja tanpa harus ada minuman ataupun makanan lain selain ASI karena dengan adanya ASI saja bayi memiliki energi untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Pertemuan kedua menjelaskan bahwa semakin hari perut dan lambung bayi bertambah besar dan jumlah produksi ASI sesuai kebutuhan usia bayi sehingga



semakin sering bayi menyusui bayinya maka jumlah produksi ASI ibu akan bertambah banyak dan semakin sering ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayi membuat waktu menyusui sebagai momen bonding antara ibu dan bayi.

Pertemuan ketiga memberikan informasi dengan cara menggambarkan kepada ibu jika ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya maka ibu tidak akan repot, jauh lebih cepat dan nyaman dari pada memberikan susu formula saat ibu akan berpergian jauh karena saat ibu memberikan susu formula banyak perlengkapan yang harus dibawa dan dapat menghabiskan waktu yang lama untuk mempersiapkan susu formula dan keperluan perlengkapan bayi.

Pada penelitian ini teknik Emo Demo berpengaruh terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam memberikan ASI Eksklusif karena dengan metode Emo Demo melibatkan panca indra dan emosi dengan cara bermain game seru, sehingga informasi yang diberikan mudah untuk di mengerti oleh responden. Dengan melibatkan panca indra maka ibu hamil TM III bisa membayangkan sehingga dapat mengubah pengetahuan dan mermotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruhnya responden tidak mampu dalam memberikan stimulasi pada anaknya. Pada pengamatan sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden tidak mengetahui tentang stimulasi dan hanya mengasuh anak dengan terbatas, seperti mengajak bermain, memandikan, menemani tidur, memberikan ASI (pada bayi usia < 7 bulan), menenangkan ketika rewel atau saat menangis. Hanya terdapat sebagian kecil dari responden yang mengetahui tentang pengertian stimulasi.

Ketidaktahuan dan kurangnya latihan atau pengalaman sering menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan praktis seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Informasi yang kurang juga dapat mempengaruhi motivasi sehingga

berdampak pada tingkat kemampuan yang dimiliki (Purwanto, 2007:84).

## **PENUTUP**

Responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian hampir seluruhnya berusia 20-35 tahun, dan sebagian besar hamil anak ke dua (multipara). Responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SMA dan seluruhnya responden yang ikut berpartisipasi dalam proses penelitian ini tidak bekerja.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo responden hampir seluruhnya memiliki motivasi sedang dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 Bulan.

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo responden hampir seluruhnya mempunyai motivasi tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 Bulan.

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan teknik Emo Demo terhadap motivasi ibu hamil TM III dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Pamotan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amareta, Dahlia I & Efri Tri A. 2017. *Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember*. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2017, ISBN : 978-602-14917-5-1.
- Azwar, Saifudin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. 2017. *Buku Saku Profil Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2017*. Kepanjen: Dinkes Kesehatan Kabupaten Malang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2017. *Profil Kesehatan Jawa Timur*



- Tahun 2016. Surabaya: Dinkes Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Estiwidani, Dwiana. 2014. *ASI Eksklusif dan 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Horawati M, dan D. Y. 2014. *Pendidikan Kesehatan Dengan Teknik Emosional Demonstrasi (Emo-Demo) Terhadap Motivasi Ibu Hamil TM III Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN) dan Yayasan Pramita. 2015. 12 Modul Emo-Demo (Emotional Demonstrasi).
- I Macffoedz, E Suryani. 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah. 2011. *ASI Atau Ausu Formula Ya?. Panduan lengkap Seputar ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta: Flashbook.
- Kristiyanasari, Weni. 2011. *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Monika, F. B. 2014. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Noura Books.
- Notoatmodjo. Soekidjo.2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi, F. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Man-Ku, C., dan Chow. 2010. *Factors Influencing the Practice of Exclusive Breastfeeding among Hongkong Chinese Women: A questionnaire survey*. Journal of Clinical Nursing, 19, 2434-2445.
- Monika. F. B. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Naura Book.
- Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliarti, Nurheti. 2010. *Keajaiban ASI-Makanan terbaik Untuak Kesehatan, kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: CV. Andi.

